

## LETTER OF ACCEPTANCE

No. 019/RETORIKA\_LoA/A.2026

Sinjai. 22 Agustus 2026

Yth. Author:

1. Dina Nurul Izzah
2. Dr. Juhari, M.Si
3. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Terima Kasih telah mengirimkan artikel di Jurnal Retorika Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Kab. Sinjai.

Judul Artikel : **Analisis Konten Tiktok @Thonyciwa Terhadap Pembentukan Standar Kesiapan Menikah**

Penulis : Dina Nurul Izzah, Dr.Juhari, M.Si , Fakhruddin S.Ag, M.Pd

Artikel dinyatakan Diterima untuk Publikasi di Jurnal Retorika pada Volume 8 No.2 2026. Artikel dapat dilihat melalui link Jurnal Retorika berikut ini :

<https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/index>

Publikasi Jurnal ini Terakreditasi Sinta

Selamat dan Sukses

Editor In Chief,



**Rahma Melati Amir, S.Pd., M.Pd**  
NBM. 1423796



# ANALISIS KONTEN *TIKTOK* @*THONYCIWA* TERHADAP PEMBENTUKAN STANDAR KESIAPAN MENIKAH

Dina Nurul Izzah<sup>1</sup>, Juhari<sup>2</sup>, Fakhruddin<sup>3</sup>

<sup>123</sup> universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>1</sup>E-mail: [dinanurulizzah23@gmail.com](mailto:dinanurulizzah23@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [jauharihasan@ar-raniry.ac.id](mailto:jauharihasan@ar-raniry.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [moerdiyan@yahoo.com](mailto:moerdiyan@yahoo.com)

## Abstract

*This study aims to analyze TikTok content on the @thonyciwa account in constructing standards of marriage readiness. This study uses a descriptive qualitative approach with content analysis technique based on the Miles and Huberman interactive model, and applies Walter Lippmann's theory of public opinion as an interpretive framework. The research data were obtained from 9 selected posts out of 64 posts in the account's playlist addressing marriage readiness, collected through observation and documentation, then analyzed through a coding process based on three aspects of marriage readiness: religious readiness (KA), financial readiness (KF), and mental-emotional readiness (KME). The findings show that the @thonyciwa content constructs an overview of marriage readiness through these three aspects, with religious readiness appearing in 6 posts, while financial and mental-emotional readiness each appear in 4 posts, and several posts containing more than one aspect simultaneously. These findings reinforce the relevance of Lippmann's concept of "pictures in our heads," in which TikTok content serves as one source of information that shapes audiences' understanding of marriage readiness standards.*

**Keywords:** TikTok, public opinion, content analysis, marriage readiness, Generation Z

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten TikTok pada akun @thonyciwa terhadap pembentukan kesiapan menikah. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten Miles dan Huberman. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori opini publik oleh Walter Lippman. Data penelitian



## RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 3, No. 2, 2021

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i2.677>

diperoleh dari 9 postingan terpilih dari 64 postingan pada platform @thonyciwa yang membahas kesiapan menikah, dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses *coding* berdasarkan tiga aspek kesiapan menikah, yaitu kesiapan agama (KA), kesiapan finansial (KF), serta kesiapan mental dan emosional (KME). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten @thonyciwa mengonstruksi gambaran kesiapan menikah melalui ketiga aspek tersebut, dengan aspek kesiapan agama muncul pada 6 postingan, sedangkan aspek kesiapan finansial dan kesiapan mental-emosional masing-masing muncul pada 4 postingan, serta ditemukan beberapa postingan yang memuat lebih dari satu aspek sekaligus. Temuan ini memperkuat relevansi konsep "pictures in our heads" dari Lippmann, di mana konten TikTok berperan sebagai salah satu sumber informasi yang membentuk gambaran mengenai standar kesiapan menikah bagi audiensnya.

**Kata kunci:** TikTok, opini publik, analisis konten, kesiapan menikah

### 1. Pendahuluan

Penurunan jumlah pernikahan di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir menjadi indikator kuantitatif yang menegaskan urgensi isu ini untuk dikaji. Data nasional menunjukkan jumlah pernikahan menurun secara berturut-turut dari 1.705.348 pada 2022, menjadi 1.577.255 pada 2023, dan 1.478.302 pasangan pada 2024, sementara pada 2025 mayoritas pemuda usia 16–30 tahun di Indonesia berstatus belum kawin, yakni 71,04% dari 66.830.000 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2025). Secara kualitatif, penurunan ini beriringan dengan menguatnya narasi "*marriage is scary*" di ruang digital yang dikaitkan dengan meningkatnya kecemasan dan pergeseran orientasi nilai perempuan Generasi Z terhadap pernikahan (Herawati et al., 2026).

Adanya pergeseran ini menunjukkan bahwa media digital bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga tempat pembentukan realitas sosial yang memengaruhi cara generasi muda memahami dan memaknai pernikahan (Ioandes & Loisa, 2026; Lippmann, 1922). Dalam konteks TikTok, konten mengenai relasi dan pernikahan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan gagasan, nilai, dan gambaran tertentu mengenai kehidupan.



Sejumlah penelitian terdahulu telah menyentuh isu ini dari berbagai sudut, namun masing-masing menyisakan celah yang belum terjawab. Dari sisi psikologis-fenomenologis, ditemukan lima tema yang membentuk ketakutan Generasi Z terhadap pernikahan, meliputi ketakutan terhadap adanya risiko dalam pernikahan seperti perceraian, kualitas hubungan yang buruk, pengaruh patriarki, serta pengaruh media sosial (Itaqitafuzhi et al., 2026), tetapi kajian ini berhenti pada pengalaman subjektif informan tanpa menelusuri konten media spesifik yang membentuknya.

Dari sisi tinjauan literatur, dua puluh artikel nasional periode 2022–2025 menyimpulkan bahwa media sosial seperti TikTok, berperan dalam membentuk gambaran ideal pasangan dan memperkuat narasi ketakutan terhadap komitmen (Dewi et al., 2025), namun kesimpulan ini bersifat sintesis lintas-studi, bukan analisis mendalam terhadap satu akun konten tertentu. Sementara itu, melalui pendekatan kuantitatif Covariance-Based Structural Equation Modeling pada perempuan Generasi Z yang bekerja, ditegaskan bahwa relasi media sosial dan kesiapan menikah belum banyak diteliti secara empiris di Indonesia secara kausal-terukur (Herawati et al., 2026), tetapi pendekatan ini tidak menjangkau bagaimana isi (konten) pesan itu sendiri dikonstruksi dan dimaknai audiens. Di ranah kajian komunikasi digital, kredibilitas, popularitas, dan intensitas interaksi antara influencer dan audiens terbukti berperan penting dalam menentukan efektivitas pengaruh terhadap opini publik mahasiswa (Vanosha et al., 2026), namun kajian semacam ini umumnya berfokus pada isu politik atau gaya hidup umum, bukan pada isu kesiapan pernikahan secara spesifik.

Dari pemetaan tersebut terlihat bahwa penelitian terdahulu cenderung terpecah ke dalam tiga jalur: eksplorasi pengalaman subjektif Generasi Z tanpa menautkannya pada konten media tertentu (Itaqitafuzhi et al., 2026), sintesis literatur yang bersifat makro dan tidak menyasar satu akun spesifik (Dewi et al., 2025), serta pengukuran pengaruh media sosial secara kuantitatif-umum tanpa membedah muatan pesan maupun kajian peran influencer secara umum di luar isu pernikahan (Herawati et al., 2026). Belum ditemukan penelitian yang secara



## RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 3, No. 2, 2021

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI: <https://doi.org/10.47435/Retorika.v3i2.677>

husus menganalisis konten sebuah akun TikTok tertentu, dalam hal ini @thonyciwa yang secara konsisten mengangkat isu hubungan, dinamika pasangan, dan kesiapan individu sebelum menikah celah ini yang kemudian menjadi dasar kebaruan penelitian ini.

Pada akun TikTok @thonyciwa terdapat postingan ke 46 pada tanggal 18 Oktober 2025 yang memuat konten tentang perceraian yang semakin marak. Kemudian pada kolom komentar diisi dengan berbagai pengalaman hubungan pernikahan yang berakhir cerai karena belum adanya kesiapan dari segi agama, finansial, serta mental/emosi yang baik. Narasi-narasi yang muncul di kolom komentar tersebut membentuk pola permasalahan yang seragam, di mana mayoritas kegagalan rumah tangga berakar dari ketidaksiapan mendasar sebelum menikah. Kemudian postingan ke 48 pada tanggal 20 november 2025 yang membahas fenomena gen z yang lebih takut miskin daripada tidak menikah. Pada kolom komentar juga dipenuhi oleh narasi yang setuju bahwa lebih takut miskin daripada tidak menikah.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian secara khusus bertujuan untuk menganalisis konten TikTok akun @thonyciwa guna mengidentifikasi dan mengategorikan pesan-pesan yang mempresentasikan standar kesiapan menikah, yang mencakup aspek kesiapan agama, kesiapan finansial, serta kesiapan mental atau emosi.

Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana konten akun @thonyciwa, dengan gaya penyampaian yang sederhana dan menggunakan bahasa yang baik, mengonstruksi *"pictures in our heads"* mengenai apa yang dianggap audiens sebagai standar kesiapan menikah. Konstruksi semacam ini sejalan dengan temuan bahwa paparan konten TikTok berpotensi mengaktifkan proses kognitif dan evaluative audiens (Ioandes & Loisa, 2026), sehingga pernikahan tidak lagi dimaknai sebagai tahapan hidup yang harus dilalui secara otomatis, melainkan sebagai keputusan besar yang mensyaratkan pertimbangan matang. Dengan kata lain, penelitian ini menguji relevansi teori opini publik Walter Lippmann dalam menjelaskan bagaimana konten TikTok berperan sebagai agen pembentuk standar sosial baru tentang kesiapan menikah.



## RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 3, No. 2, 2021

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

### 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pesan yang disampaikan melalui konten media social mengenai kesiapan menikah.

Objek penelitian dalam kajian ini adalah konten yang diunggah pada akun TikTok @thonyciwa, akun ini memiliki khususnya konten yang terdapat dalam playlist yang berkaitan dengan hubungan, pernikahan dan kesiapan menikah. Akun TikTok @thonyciwa dipilih karena sering membuat konten relevan dengan penelitian. Jumlah postingan keseluruhan berjumlah 700 postingan. Kemudian pada akun tersebut memiliki playlist yang merangkum konten-konten seputar hubungan dan pernikahan. Berdasarkan penelusuran awal, ditemukan 64 postingan dalam playlist yang diteliti dengan judul playlist “cinta&jodoh”. Gaya penyampaian pesan yang fleksibel dan menggunakan Bahasa sehari-hari yang komunikatif, semakin memudahkan untuk membedah aspek kesiapan menikah, baik dari aspek agama, finansial dan mental/emosi.

Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi terhadap konten TikTok @thonyciwa. Observasi dilakukan dengan mengamati isi postingan yang terdapat dalam playlist. Selanjutnya dilakukan seleksi awal berdasarkan relevansi isi konten dengan fokus penelitian, yaitu standar kesiapan menikah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan *coding* terhadap 9 postingan yang telah dipilih, dengan cara mengidentifikasi pesan utama yang terkandung dalam konten tersebut yaitu postingan yang mengangkat tentang kesiapan sebelum menikah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994). Dengan metode ini,



penelitian diharapkan dapat menjelaskan secara komprehensif bagaimana konten

TikTok akun @thonyciwa berkontribusi terhadap pembentukan standar kesiapan menikah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran pada akun @thonyciwa, ditemukan sebanyak 64 postingan dalam playlist yang menjadi sumber data awal penelitian. Hasil seleksi mendapatkan 9 postingan yang eleven dengan focus penelitian mengenai standar kesiapan menikah. Sembilan postingan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik coding berdasarkan tiga aspek kesiapan menikah, yaitu kesiapan agama, kesiapan finansial, serta kesiapan mental dan emosional. Hasil coding menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut ditemukan dalam konten yang dianalisis. Dalam proses pengodean, satu postingan dapat memuat lebih dari satu aspek kesiapan menikah menikah.

| NO | POSTINGAN                          | ISI KONTEN                                                                                                                                                                                                                                   | KATEGORI            |
|----|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| 1. | Postingan 21<br>Tanggal 02-06-2025 | “dalam pernikahan, islam menekankan peran dan tanggung jawab, suami: qawwam (pemimpin dan penanggung jawab) QS. An-nisa : 34. Istri: menjaga Amanah rumah tangga. HR. Bukhari no. 893. Sooo..beda peran= beda juga cara memahami pernikahan” | Kesiapan Agama (KA) |
| 2. | Postingan 24<br>Tanggal 12-06-2025 | 1. Menjalankan Sunnah & Ibadah yang Disukai Allah. Rasulullah bersabda: "Nikah itu sunnahku. Barang siapa tidak                                                                                                                              | Kesiapan Agama (KA) |



## RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 3, No. 2, 2021

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>menyamakannya, maka bukan dari golonganku." (HR. Ibnu Majah, no. 1846)</p> <p>→ Artinya, menikah itu bentuk ketaatan. Bukan tuntutan sosial. Dan bukan jalan pintas dari Zina.</p> <p>2. Menjaga Kehormatan Diri &amp; Meningkatkan Ketaqwaan</p> <p>"Barangsiapa menikah, maka ia telah menyempurnakan setengah agamanya..." (HR. Al-Baihaqi no. 5486)</p> <p>Nikah bukan hanya untuk "menyalurkan syahwat", tapi melatih diri untuk bertanggung jawab, menahan emosi, belajar sabar, dan ikhlas dalam cinta.</p> <p>3. Mencapai Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah agar kamu merasa tenteram (sakinah), dan dijadikan-Nya di antara kalian mawaddah (cinta) dan rahmah (kasih sayang)." (QS. Ar-Rum: 21)</p> <p>Sakinah bukan dari romantis doang. Tapi dari iman, ketenangan batin, dan orientasi ibadah dalam hubungan.</p> <p>4. Membentuk Keluarga Rabbani (Generasi yang Taat)</p> <p>Menikah bukan cuma ingin bikin anaknya doang. Tapi ingin melahirkan generasi penerus yang taat dan membanggakan di dunia &amp; akhirat.</p> |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|



|    |                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                         |
|----|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 3. | Postingan 27<br>Tanggal 20-06-2025 | <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.47435/retorika.v3i2.577">https://doi.org/10.47435/retorika.v3i2.577</a></p> <p><b>PART 3 AGAMA &amp; SPIRITUALITAS</b></p> <p>11. Apa arti Allah dalam hidupmu? Alasan: Fondasi relasi pernikahan Islami: sama-sama bertakwa.</p> <p>12. Seberapa penting ibadah berjamaah, shalat tepat waktu, dan ngaji buat kamu? Alasan: Konsistensi dalam ibadah = sinyal kepemimpinan spiritual.</p> <p>13. Kamu lebih suka ikut kajian atau belajar mandiri? Kenapa? Alasan: Melihat cara dia memperjuangkan ilmunya.</p> <p>14. Apa target akhirat kamu dalam hidup dan rumah tangga? Alasan: Visi akhirat akan mempengaruhi seluruh keputusan rumah tangga.</p> | Kesiapan Agama (KA)     |
| 4. | Postingan 27<br>Tanggal 20-06-2025 | <p>19. Bagaimana kamu mengatur keuangan sekarang? Nabung atau habisin semua? Alasan: Menilai kebiasaan finansial yang akan terbawa setelah menikah.</p> <p>20. Siapa yang akan mengatur keuangan rumah tangga? Alasan: Menyepakati pembagian peran dan tanggung jawab.</p> <p>21. Kalau suatu saat kita susah secara finansial, apa yang akan kamu lakukan? Alasan: Menilai ketahanan mental dan spiritual saat masa sulit.</p> <p>22. Apa kamu terbuka soal penghasilan ke pasangan? Alasan: Keterbukaan adalah kunci kepercayaan dalam rumah tangga.</p>                                                                                                                                   | Kesiapan Finansial (KF) |



|    |                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                         |
|----|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 5. | Postingan 31<br>DOI<br>Tanggal 01-07-2025 | Islam gak mewajibkan kaya, tapi mampu memberi nafkah dan hidup layak.<br>Minimal:<br>Punya penghasilan stabil (meski belum besar)<br>Bisa mengatur keuangan, gak konsumtif<br>Gak mengandalkan istri, ortu ataupun mertua<br>Terbuka soal kondisi keuangan masing masing.<br>Banyak rumah tangga hancur bukan karena miskin, tapi karena gak jujur, gak terbuka, dan gak bijak mengatur uang.                                                                                       | Kesiapan Finansial (KF) |
| 6. | Postingan 41<br>Tanggal 07-08-2025        | Aspek 1 "Spiritualitas & Nilai Agama"<br>Apa yang diukur:<br>1. Komitmen ibadah, adab, kesadaran pernikahan sebagai ibadah.<br>2. Keikhlasan menjalani peran sebagai suami/istri karena Allah.<br>Contoh pertanyaan:<br>1. Saya siap menjalani pernikahan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan.<br>2. Saya memahami peran, hak dan kewajiban pasangan menurut agama saya.<br>Tanda belum siap:<br>1. Ibadah masih tidak konsisten<br>2. Menikah karena desakan sosial, bukan keimanan | Kesiapan Agama (KA)     |
| 7. | Postingan 41<br>Tanggal 07-08-2025        | Aspek 3<br>"Finansial & Manajemen Ekonomi"<br>Apa yang diukur:<br>1. Kemandirian finansial, keterbukaan soal keuangan, budgeting keluarga.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Kesiapan Finansial (KF) |



## RETORIKA

**Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Volume 3, No. 2, 2021**

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

|    |                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                             |
|----|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|    |                                    | <p>2. Kesiapan menghadapi pasang surut ekonomi.</p> <p>Contoh pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya siap terbuka soal gaji, utang, dan pengeluaran bersama pasangan.</li> <li>2. Saya bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.</li> </ol> <p>Tanda belum siap:</p> <p>Gaji belum stabil, gaya hidup boros, tidak punya dana darurat, banyak hutang</p>                                                                                                                                                                                              |                             |
| 8. | Postingan 41<br>Tanggal 07-08-2025 | <p>Aspek 2 "Emosional &amp; Psikologis"</p> <p>Apa yang diukur:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kematangan emosi, regulasi emosi, penyelesaian inner child &amp; trauma.</li> <li>2. Kesiapan menghadapi konflik tanpa kekerasan verbal/fisik.</li> </ol> <p>Contoh pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya bisa mengelola marah tanpa menyakiti pasangan.</li> <li>2. Saya sudah berdamai dengan luka masa lalu.</li> </ol> <p>Tanda belum siap:</p> <p>Cepat tersinggung, silent treatment, atau cenderung menyalahkan (playing victim).</p> | Kesiapan Emosi/mental (KME) |
| 9. | Postingan 43<br>Tanggal 24-08-2025 | <p>SQ (Spiritual Quotient) 'Kecerdasan Spiritual'</p> <p>Kemampuan untuk menemukan makna hidup, nilai-nilai spiritual, dan arah tujuan hidup, serta bagaimana seseorang mengaitkan hidupnya dengan Tuhan.</p> <p>Dalam pernikahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasangan yang punya SQ baik tau bahwa pernikahan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                         | Kesiapan Agama (KA)         |



## RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 3, No. 2, 2021

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

|     |                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                             |
|-----|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|     |                                    | <p>bukan cuma soal duma, tapi juga ibadah jangka panjang.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Mereka siap menghadapi ujian karena tau setiap masalah bisa jadi cara Allah mendewasakan.</li></ul> <p>Gak gampang menyerah, karena tau pernikahan adalah bagian dari misi spiritual.</p> <p>Tanpa SQ:</p> <p>Hubungan hampa arah.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Fokus hanya ke hal-hal duniawi (uang, pencapaian, gaya hidup), tapi lupa tentang makna pernikahan sebenarnya.</li><li>- Gampang tergoda dan goyah saat masalah datang.</li></ul>                                                  |                             |
| 10. | Postingan 43<br>Tanggal 24-08-2025 | <p>EQ (Emotional Quotient) 'Kecerdasan Emosional'</p> <p>Kemampuan memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan sehat, baik terhadap diri sendiri maupun pasangan.</p> <p>Dalam pernikahan:</p> <p>EQ bikin kita bisa ngerti perasaan pasangan tanpa harus dijelasin panjang lebar.</p> <p>Bisa menghindari konflik besar karena tau cara komunikasi yang menenangkan, bukan menyerang.</p> <p>Tau kapan harus diam, kapan harus bicara.</p> <p>Tanpa EQ:</p> <p>Gampang marah, ngambek, menyalahkan pasangan atau pun memendam.</p> <p>Sulit meminta maaf dan memaafkan. Penuh konflik yang gak selesai.</p> | Kesiapan Emosi/mental (KME) |



## RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 3, No. 2, 2021

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

|     |                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                             |
|-----|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|     |                                    | Tidak semua masalah rumah tangga butuh solusi, banyak yang cukup didengar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                             |
| 11. | Postingan 53<br>Tanggal 01-01-2026 | Agama menumbuhkan kesadaran bahwa menikah adalah amanah, bukan pelarian<br>Banyak pernikahan hari ini berangkat dari<br>1. Takut sendirian<br>2. Tekanan umur<br>3. Lari dari masalah pribadi<br>4. Biar bisa halal<br>Ilmu agama meluruskan niat bahwa :<br>Menikah bukan solusi semua masalah, tapi komitmen untuk bertumbuh dan bertanggung jawab.<br>Orang yang paham agama gak menjadikan pasangan sebagai 'penyelamat hidup' mereka.<br>Pasanganmu bukan superhero.<br>Kalau kamu menaruh beban hidup di pasangan, itu gak adil dan bisa bikin hubungan jadi toxic.<br>Hubungan yang sehat itu supportive, bukan penyelamat hidup. | Kesiapan Agama (KA)         |
| 12. | Postingan 54<br>Tanggal 09-01-2026 | Kematangan Mental<br>Banyak orang yang pintar bicara, punya Ilmu agama, tapi tidak tahan ketika dapat tekanan pernikahan.<br>Mental yang kuat membuat seseorang tetap komitmen & bertanggung jawab meski rasa cinta menurun.<br>Tanpa mental yang kuat, masalah kecil terasa besar, tekanan terasa serangan, pasangan dianggap musuh.                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Kesiapan Emosi/mental (KME) |



|     |                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13. | Postingan 35<br>Tanggal 26-01-2026 | DOI : <a href="https://doi.org/10.47435/retorika.v3i2.577">https://doi.org/10.47435/retorika.v3i2.577</a><br>Tanggung Jawab Finansial (Kesiapan Finansial (KF) (Bukan Harus Kaya)<br>Bertanggung jawab ≠ harus kaya raya.<br>Yang dibutuhkan:<br>Punya penghasilan halal (sekecil apa pun).<br>Ada usaha, bukan pasrah.<br>Tidak malas.<br>Tidak menggantungkan hidup pada istri.<br>Mau belajar mengatur uang.<br>Tanda redflag :<br>Sering bilang “nanti aja dipikirin”.<br>Hidup tanpa planning.<br>Boros tapi tidak mau dievaluasi.<br>Gengsi kerja gaji kecil.<br>Islam menilai ikhtiar, bukan nominal. |
|-----|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| No. | Aspek                 | Jumlah postingan |
|-----|-----------------------|------------------|
| 1.  | Kesiapan Agama        | 6                |
| 2.  | Kesiapan Finansial    | 4                |
| 3.  | Kesiapan Emosi/Mental | 3                |

#### a. Aspek agama

Hasil analisis konten TikTok @thonyciwa menunjukkan bahwa agama menjadi salah satu aspek yang digunakan untuk menggambarkan kesiapan sebelum menikah. Pesan yang disampaikan dalam konten menekankan pentingnya memiliki pemahaman agama, iman, dan akhlak, serta kemampuan menjalankan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga.

Pada aspek agama, agama memainkan peran sentral dalam membentuk kesiapan individu sebelum menikah karena memberikan fondasi moral dan etis yang esensial untuk menavigasi tantangan kehidupan pernikahan. Pemahaman pengetahuan agama merupakan faktor kritis yang



DOI: <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i2.577>  
memengaruhi kesiapan menikah, karena memberikan landasan etika dan moral untuk menghadapi kompleksitas kehidupan pernikahan. Praktik keagamaan seperti salat dan ibadah berfungsi sebagai bentuk persiapan spiritual yang memperkuat kesiapan emosional dan mental individu.

Hal tersebut juga didasari Q.S Ar-Rum : 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

#### b. Aspek finansial

Aspek berikutnya yang ditemukan dalam konten TikTok @thonyciwa adalah aspek finansial. Konten menggambarkan kesiapan finansial melalui kemampuan memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan rumah tangga, mengelola keuangan, serta menjalankan tanggung jawab ekonomi setelah menikah. Dengan demikian, kesiapan finansial tidak semata-mata menunjukkan melalui jumlah kekayaan yang dimiliki, tetapi juga melalui kemampuan individu dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan kondisi ekonominya.

Berdasarkan analisis, konten @thonyciwa membentuk gambaran bahwa kesiapan finansial merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan sebelum menikah. Namun, kesiapan finansial tidak digambarkan sebagai tuntutan untuk memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu, melainkan memiliki kemampuan untuk kebutuhan dan mengelola kondisi ekonomi keluarga secara bertanggung jawab.

Kesiapan finansial sebelum menikah merujuk pada kondisi individu atau pasangan yang memiliki sumber daya finansial yang stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengelola pengeluaran rumah tangga, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Fokus utama dari kesiapan ini adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengelola pengeluaran rumah tangga secara mandiri tanpa membebani orang tua atau pihak lain.



#### c. Aspek Mental dan Emosi

Selain agama dan finansial, hasil analisis konten menunjukkan adanya aspek mental dan emosi sebagai bagian dari kesiapan menikah. Konten @thonyciwa menggambarkan bahwa individu yang akan menikah perlu memiliki kemampuan dalam mengelola emosi, menghadapi perbedaan, menyelesaikan konflik, serta memahami tanggung jawab dalam hubungan. Kesiapan mental menjadi penting karena kehidupan rumah tangga tidak terlepas dari berbagai persoalan antara pasangan.

Berdasarkan hasil analisis konten tersebut, kesiapan mental dan emosi berkaitan dengan kemampuan individu mengelola dirinya sebelum menjalani kehidupan berumah tangga. Dengan demikian, seseorang tidak hanya dituntut memiliki keinginan untuk menikah, tetapi juga perlu memiliki kemampuan menghadapi konflik dan mengelola emosi dalam hubungan.

#### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis konten, ditemukan bahwa konten TikTok @thonyciwa memberikan gambaran mengenai kesiapan menikah melalui aspek agama, finansial, serta mental dan emosi. Ketiga aspek tersebut kemudian menjadi bagian dari pemahaman informan mengenai kondisi yang perlu dipersiapkan sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Temuan tersebut dianalisis menggunakan teori opini public Walter Lippman, khususnya konsep "*pictures in our heads*". Menurut Lippman, individu tidak selalu memahami realitas sosial berdasarkan pengalaman langsung, tetapi juga melalui gambaran mengenai realitas yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Dalam konteks penelitian ini, konten TikTok @thonyciwa menjadi salah satu sumber informasi yang memberikan gambaran mengenai seperti apa kondisi seseorang yang dianggap siap untuk menikah.

Konten yang menampilkan kesiapan agama membentuk gambaran bahwa seseorang yang siap menikah perlu memiliki dasar keagamaan dan memahami tanggung jawab dalam pernikahan. Minim pengetahuan terhadap makna, tujuan, serta hak dan tanggung jawab dalam pernikahan dapat berisiko menyebabkan pertengkaran yang berujung pada perceraian. Pernikahan dipandang sebagai ibadah terpanjang yang menuntut bekal pengetahuan agama yang memadai sebelum memasuki ikatan tersebut.

Dalam teori Lippman, gambaran mengenai kesiapan agama yang disampaikan melalui konten TikTok @thonyciwa berfungsi sebagai salah satu unsur pembentuk "*pictures in our heads*", yaitu pemahaman sederhana mengenai



bagaimana seharusnya seseorang memiliki spiritualisme yang baik sebelum menikah.

Sementara itu, pesan mengenai finansial memberikan gambaran bahwa pernikahan membutuhkan kemampuan ekonomi dan juga dalam pengelolaan keuangan. Kesiapan finansial dapat dilihat dari adanya pekerjaan stabil, pendapatan yang tetap, serta memiliki tabungan. Pada penelitian kuantitatif sebelumnya, 280 pasangan pranikah di Medan menemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh penting terhadap perilaku manajemen keuangan, sementara tingkat pendapatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan kesiapan finansial bukan hanya dilihat dari besarnya angka yang dimiliki, tetapi juga keterampilan dalam mengelola keuangan dengan bijaksana. Hal ini juga relevan dengan gambaran yang ditampilkan dalam konten yang menekankan adanya keterbukaan finansial, tidak konsumtif dan juga memiliki tabungan. Adapun pesan mengenai mental dan emosi memberikan gambaran bahwa seseorang perlu memiliki kematangan dalam menghadapi konflik dalam rumah tangga. Kesiapan mental dan emosi diperlukan agar penyelesaian masalah dalam pernikahan menjadi tidak menimbulkan masalah lain hanya karena adanya kekerasan verbal atau non-verbal.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok merupakan salah satu media yang memberikan informasi dan gambaran kesiapan sebelum menikah. Berdasarkan hasil analisis konten terhadap 9 postingan akun @thonyciwa, ditemukan bahwa kesiapan menikah dikonstruksikan melalui tiga aspek dominan, yaitu kesiapan agama, kesiapan finansial, serta kesiapan mental atau emosi. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menikah tidak hanya karena ingin, melainkan mencakup kesiapan spiritual, ekonomi, maupun psikologis individu. Merujuk pada teori opini public Walter Lippmann, konten TikTok @thonyciwa berperan sebagai salah satu sumber informasi yang turut membentuk “*pictures in our heads*” audiens mengenai standar kesiapan menikah, sehingga pernikahan tidak lagi dipandang sebagai tahapan hidup yang dijalani secara otomatis, melainkan sebagai keputusan yang memerlukan pertimbangan matang dari berbagai aspek.



## RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 3, No. 2, 2021

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

### Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Indonesia 2025*. Badan Pusat Statistik.  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/8cfe1a589ad3693396d3db9f/statistik-indonesia-2025.html>

Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik pemuda Indonesia 2025* (Nomor Katalog 4103008; ISSN 2086-1028). Badan Pusat Statistik.  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/12/1a88777089ce471db17bb1fb/statistik-pemuda-indonesia-2025.html>

Herawati, I., Amita, N., Rizal, I., & Fauzan, M. R. (2026). From screen to commitment: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kesiapan menikah pada perempuan Generasi Z yang bekerja. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 5(5), 3051–3059. <https://locus.rivierapublishing.id/index.php/jl/article/view/5805>

Ioandes, F., & Loisa, R. (2026). Pengaruh paparan konten media sosial terhadap opini publik Generasi Z dalam komunikasi politik digital. *Kiwari*, 5(2), 384–394. <https://journal.untar.ac.id/index.php/Kiwari/article/view/37607>

Itaqitafuzhi, L., Jayanti, A. D., Puspito, I. O., Devi, A. F., & Azizah, L. N. (2026). Fenomena "Marriage is Scary": Ketakutan Generasi Z terhadap pernikahan di era digital. *Jurnal Psikologi Integratif*, 14(1), 15–33. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v14i1.3281>

Kamila Dewi, U., Zafrina Aini, A., Wahyuningtyas, A., Nurul Atsar, N. H., Achdiani, Y., & Permata Nastia, G. I. (2025). Fenomena marriage is scary pada Generasi Z: Analisis persepsi, media sosial, dan kesiapan menikah. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(9). <https://cibinstitute.id/index.php/triwikrama/article/view/3599>

Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. (2025, September 30). Angka pernikahan di Indonesia turun drastis, Kemenag imbau generasi muda. <https://dki.kemenag.go.id/berita/angka-pernikahan-di-indonesia-turun-drastis-kemenag-imbau-generasi-muda-cr9Y>

Khotimah, A. N., & Mujiono, M. (2025). Kesiapan Menikah dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6761>

Lippmann, W. (1922). *Public opinion*. Harcourt, Brace and Company.

Septiasari, N. L., & Dewi, K. S. (2025). Defining Marriage Readiness: A Narrative Review of Influencing Factors and Perspectives. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*. <https://doi.org/10.59188/icss.v4i1.245>



## RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 3, No. 2, 2021

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

Setyawati, I., Utami, K., & Ardenha, D. O. (2025). Physical, Financial, and Mental

Readiness of Teenagers for Marriage Kesiapan Fisik, Finansial dan Mental Remaja untuk Menikah. Journal of Fundus.

<https://doi.org/10.57267/fundus.v5i1.441>

Siagian, R. D., & Misrah, M. (2024). Urgensi Bimbingan Agama Terhadap Calon Pengantin Usia Muda Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Dan Warahmah Di KUA Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i2.3229>

Vanosha, A. P., Azizah, A., Febrian, F., Putrinova, G., Luthfiyyah, H., Fazila, H., Triadi, J., Harahap, L. H., Ardiansah, M. R., Rafi, M., & Perawati, P. (2026). Peran influencer media sosial membentuk opini publik di kalangan mahasiswa. Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.62383/studi.v3i1.895>

Wahyuni, S., Hafiz, M. S., & Lestari, S. (2024). Model Praktik Perilaku Pengelolaan Keuangan Pranikah Pada Pasangan Siap Menikah Di Kota Medan. Owner. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1915>

### Biodata Penulis

#### BIODATA PENULIS

Dina Nurul Izzah, lahir di Takengon, 29 juli 2004. Saat ini menetap di desa Tanjung Selamat, dan sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Bidang minat: komunikasi, penyiaran. Email : [dinanurulizzah23@gmail.com](mailto:dinanurulizzah23@gmail.com)